

PELATIHAN CITIZEN JURNALISME PELAJAR DAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN

Arifana, Nurhamidah Gajah, Natalia Parapat, Rahmadi Gajah, Wandi Mahera

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
arifana@um-tapsel.ac.id

Abstract

The rapid advancement of information and communication technology has significantly transformed public participation in democratic processes. Society is no longer a mere consumer of information but also an active producer through citizen journalism. In the digital era, students possess great potential to become agents of accurate, balanced, and ethical information dissemination. This study aims to analyze the implementation of citizen journalism training for students at Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, evaluate its effectiveness in enhancing media literacy, and examine its contribution to public participation and local democracy. This research employs a qualitative approach using lectures, discussions, and practical news-writing sessions. Data were collected through observations, participant interviews, and pre- and post-training evaluations to measure the improvement in participants' understanding. The findings indicate a significant improvement in participants' ability to produce fact-based news, verify information, and comprehend ethical journalism principles. Moreover, participants demonstrated an increased awareness of the media's role as the fourth pillar of democracy and the importance of active public participation in information dissemination. Therefore, this training program serves as a strategic effort to strengthen media literacy and participatory capacity among students within the framework of transparent and inclusive public administration.

Keywords: *Citizen journalism, Training, Media literacy, Public participation, Democracy.*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola partisipasi publik dalam proses demokrasi. Masyarakat kini tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga berperan aktif sebagai produsen berita melalui praktik citizen journalism atau jurnalisme warga. Di era digital, pelajar dan mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen penyebar informasi yang akurat, berimbang, dan beretika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pelatihan citizen journalisme bagi pelajar dan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, menilai efektivitasnya dalam meningkatkan literasi media, serta memahami kontribusinya terhadap partisipasi publik dan demokrasi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung penulisan berita warga. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan peserta, dan evaluasi pre-test serta post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta menulis berita berbasis fakta, melakukan verifikasi informasi, serta memahami prinsip etika jurnalisme digital. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap peran media sebagai pilar keempat demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses penyebaran informasi publik. Dengan demikian, pelatihan ini berperan strategis dalam memperkuat literasi media dan kapasitas partisipatif pelajar dan mahasiswa dalam konteks administrasi publik yang transparan dan inklusif.

Keywords: *Jurnalisme warga, Pelatihan, Literasi media, Partisipasi publik, Demokrasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah dinamika komunikasi publik dan partisipasi warga dalam penyelenggaraan pemerintahan. Kemudahan akses terhadap media digital memungkinkan setiap individu untuk memproduksi dan menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Dalam konteks demokrasi, fenomena ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi kualitas informasi publik. Menurut McQuail (2010), media memiliki peran ganda sebagai penyampai informasi sekaligus pengontrol sosial yang menjaga keseimbangan antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media secara bertanggung jawab menjadi aspek penting dalam praktik demokrasi modern.

Konsep *citizen journalism* atau jurnalisme warga muncul sebagai respons terhadap dominasi media arus utama yang sering kali bersifat elitis dan terbatas pada kepentingan tertentu. Bowman dan Willis (2003) mendefinisikan *citizen journalism* sebagai kegiatan warga negara dalam mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarkan berita melalui media digital. Dengan munculnya jurnalisme warga, ruang publik semakin terbuka bagi partisipasi masyarakat luas dalam proses komunikasi dan pengawasan sosial terhadap pemerintah.

Dalam konteks Indonesia, jurnalisme warga telah menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat demokrasi partisipatif. Melalui berbagai platform media sosial dan portal berita komunitas, warga dapat menyampaikan aspirasi, kritik, dan informasi publik secara langsung.

Hal ini sejalan dengan prinsip administrasi publik yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat (Dwiyanto, 2018). Dengan demikian, pelatihan citizen jurnalisme menjadi penting untuk membekali masyarakat, khususnya generasi muda, dengan kemampuan literasi media dan etika informasi yang baik.

Pelajar dan mahasiswa merupakan kelompok strategis dalam penguatan demokrasi digital. Mereka tidak hanya menjadi pengguna aktif media sosial, tetapi juga memiliki kemampuan intelektual untuk menilai dan memproduksi konten informatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Jenkins (2009), generasi digital memiliki potensi besar untuk menciptakan *participatory culture*, yaitu budaya partisipasi yang mendorong kolaborasi dan keterlibatan publik dalam isu-isu sosial dan pemerintahan.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan sosial dan tanggung jawab publik pada mahasiswa. Pelatihan citizen jurnalisme yang dilaksanakan di kampus ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan mahasiswa dalam membangun kesadaran kritis terhadap pentingnya media sebagai instrumen demokrasi.

Selain sebagai sarana edukatif, pelatihan ini juga berfungsi sebagai media penguatan kapasitas mahasiswa dan pelajar di sekitar kampus untuk berkontribusi aktif dalam penyebaran informasi yang positif, konstruktif, dan mendukung pembangunan daerah. Pelatihan ini memfasilitasi peserta untuk memahami teknik penulisan berita, prinsip verifikasi data, serta etika publikasi di media sosial.

Kegiatan ini menjadi sangat relevan dengan kebutuhan dunia digital yang sering diwarnai penyebaran *hoaks* dan misinformasi. Dengan memperkuat kapasitas pelajar dan mahasiswa dalam praktik jurnalisme warga, diharapkan akan terbentuk komunitas muda yang sadar informasi dan berpartisipasi aktif dalam menjaga integritas komunikasi publik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 sampai 27 April 2023 di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung.**

Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan, wawancara mendalam, dan lembar evaluasi awal serta akhir (pre-test dan post-test) yang mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap prinsip jurnalisme warga. Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan Miles dan Huberman (2014), melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya hasil pengabdian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian ada bagian pembahasan. Seperti dalam *template* ini, ada sub-sub judul hasil dan pembahasan yang terpisah. Artikel dapat memuat tabel dan/atau gambar. Tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel dan gambar. Tabel dan gambar yang disajikan harus dirujuk dalam teks.

Pelatihan *Citizen Journalism* bagi pelajar dan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri atas 25 mahasiswa dan 10 pelajar sekolah mitra. Materi pelatihan meliputi: (1) pengenalan jurnalisme warga dan peranannya dalam demokrasi, (2) teknik dasar menulis berita berbasis fakta dan data, (3) etika jurnalisme digital, serta (4) praktik verifikasi informasi dan publikasi melalui media sosial.

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi awal (pre-test) dan evaluasi akhir (post-test) melalui lembar pertanyaan berbasis skor 0–100 yang mengukur tiga aspek utama karakter jurnalisme warga, yaitu:

1. Kemampuan literasi media – pemahaman peserta terhadap konsep dasar jurnalisme dan peran media dalam demokrasi.
2. Kemampuan teknis menulis berita – keterampilan mengolah fakta menjadi berita yang objektif, singkat, dan informatif.
3. Etika dan verifikasi informasi – kesadaran peserta terhadap prinsip tanggung jawab, akurasi, dan kejujuran dalam menyebarkan berita.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Pelatihan Citizen Journalism

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Peningkatan (%)
Literasi Media	64	88	37.5
Kemampuan Menulis Berita	60	85	41.7
Etika dan Verifikasi Informasi	62	90	45.2

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Peningkatan (%)
Rata-rata Total	62.0	87.6	41.3

Sumber: Data hasil pelatihan (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh aspek kemampuan peserta mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 62,0 menjadi 87,6, dengan tingkat peningkatan sebesar 41,3%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek etika dan verifikasi informasi (45,2%), yang menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam menanamkan kesadaran pentingnya tanggung jawab moral dan profesional dalam memproduksi berita.

Pada sesi awal pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan kesulitan dalam membedakan opini pribadi dengan berita faktual. Hal ini tampak pada jawaban pre-test yang menilai semua konten media sosial sebagai bentuk jurnalisme warga, tanpa memperhatikan prinsip *fact-checking*. Namun, setelah mendapatkan materi dan praktik menulis berita, peserta mulai memahami bahwa jurnalisme warga tidak sekadar menyebarkan informasi, tetapi juga menuntut tanggung jawab terhadap kebenaran dan dampak sosial dari konten yang dipublikasikan.

Peningkatan kemampuan menulis berita juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil analisis naskah berita yang dibuat peserta setelah pelatihan, sekitar 82% dari total berita sudah memenuhi struktur 5W + 1H (What, Who, When, Where, Why, dan How), serta memperhatikan unsur keberimbangan informasi dari berbagai sumber. Selain itu, gaya penulisan peserta menjadi lebih ringkas, objektif, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Dalam aspek literasi media, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang fungsi media dalam demokrasi. Sebelum pelatihan, banyak peserta beranggapan bahwa peran media hanyalah sebagai sarana hiburan atau promosi. Setelah mengikuti sesi diskusi dan studi kasus, mereka mulai memahami bahwa media merupakan bagian integral dari sistem demokrasi—berfungsi sebagai *watchdog* terhadap kekuasaan publik dan sebagai ruang partisipatif bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Siregar (2022) yang meneliti efektivitas pelatihan *digital literacy* terhadap kemampuan menulis berita mahasiswa di Universitas Sumatera Utara. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman literasi media sebesar 39%, hampir sebanding dengan peningkatan 41,3% dalam penelitian ini. Kesamaan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (*experiential learning*) merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan kompetensi jurnalisme warga di kalangan mahasiswa.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Eriyanto dan Lestari (2021) yang menyoroti bahwa pelatihan jurnalisme partisipatif dapat memperkuat *public sphere* dan membentuk sikap kritis terhadap isu sosial. Mereka menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses penyebarluasan informasi akan memperkuat transparansi dan memperluas ruang partisipasi publik. Dalam konteks pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman etis bahwa setiap informasi yang mereka sebar memiliki implikasi sosial terhadap kepercayaan publik dan stabilitas demokrasi.

Dari perspektif ilmu administrasi publik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *citizen journalism* dapat berperan sebagai instrumen penting dalam memperkuat tata kelola pemerintahan yang partisipatif. Partisipasi warga dalam penyebarluasan informasi publik menciptakan mekanisme pengawasan sosial (*social control*) yang mendorong transparansi dan akuntabilitas lembaga pemerintah. Sejalan dengan pendapat Dwiyanto (2018), partisipasi aktif masyarakat dalam sistem informasi publik merupakan ciri utama dari administrasi publik yang demokratis dan berorientasi pelayanan.

Mahasiswa dan pelajar yang mengikuti pelatihan menunjukkan minat tinggi untuk melanjutkan praktik jurnalisme warga secara mandiri, seperti membentuk komunitas media kampus dan blog publikasi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan semangat partisipatif dalam membangun ekosistem informasi yang sehat dan kolaboratif.

SIMPULAN

Berdasarkan data kuantitatif (pre-test dan post-test) serta observasi kualitatif, pelatihan *citizen journalism* dapat disimpulkan bahwa mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip dan etika jurnalisme digital, mengembangkan kemampuan menulis berita faktual dan terverifikasi, menumbuhkan kesadaran kritis terhadap peran media dalam demokrasi, mendorong partisipasi publik melalui penggunaan media sebagai ruang demokrasi. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dijadikan model pengembangan kapasitas partisipatif bagi masyarakat akademik dalam

memperkuat literasi media dan demokrasi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memberikan bantuan berupa dana pada kegiatan ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Bowman, S., dan Willis, C. (2003). *Kami Media: Bagaimana Audiens Membentuk Masa Depan Berita dan Informasi*. The Media Center.
- Dwyanto, A. (2018). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Eriyanto, dan Lestari, D. (2021). *Jurnalisme Partisipatif dan Penguatan Ruang Publik di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Habermas, J. (1991). *Transformasi Struktural Ruang Publik: Kajian Mengenai Kategori Masyarakat Borjuis*. Jakarta: Kreasi Wacana.
- Jenkins, H. (2009). *Menghadapi Tantangan Budaya Partisipatif: Pendidikan Media untuk Abad ke-21*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber yang Diperluas*. Jakarta: UI Press.
- Siregar, A. R. (2022). *Efektivitas Pelatihan Literasi Digital terhadap Kemampuan Menulis Berita Mahasiswa*. Jurnal Ilmu

Arifana,dkk. Pelatihan Citizen Jurnalisme Pelajar Dan Mahasiswa Di Universitas...

Komunikasi Nusantara, 8(1),
45–56.